

## **Analisis pendapatan pedagang kaki lima di kawasan wisata *Water Front City* Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat**

**Pratiningsih\*; Siti Hodijah; Candra Mustika**

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fak. Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

*\*E-mail korespodensi: pratiningsih18@yahoo.com*

### **Abstract**

*This study aims to analyze the socio-economic characteristics of street vendors and analyze the income of street vendors in the Water Front City tourist area, Tungkal Ilir District, Tanjung Jabung Barat Regency. The data used in this study are primary data obtained using field research sourced from street vendors in the Water Front City tourist area as a sample. The sampling method used in this study is Stratified Random Sampling. The data were analyzed using descriptive qualitative and quantitative descriptive analysis methods. The results of the study found that the socio-economic characteristics of street vendors in the Water Front City tourist area were based on gender, age, education level, number of family members, work experience, and income. Based on the results of data processing, the income of street vendors will increase obtained from the regression coefficient of the venture capital variable of 1.080051 which has a significant effect on the income of street vendors with a probability level below 5% (0.05). While the variable working hours of 68927.75 and length of business of 169676.8 has no significant effect on the income of street vendors in the Water Front City tourist area, Tungkal Ilir District, Tanjung Jabung Barat Regency.*

**Keywords:** *Income, Socio-economic characteristics of street vendors, Multiple linier regression analysis.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik sosial ekonomi pedagang kaki lima dan menganalisis pendapatan pedagang kaki lima di kawasan wisata *Water Front City* Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan cara penelitian lapangan yang bersumber dari pedagang kaki lima di kawasan wisata *Water Front City* sebagai sampel. Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Stratified Random Sampling*. Data dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menemukan bahwa karakteristik sosial ekonomi pedagang kaki lima di kawasan wisata *Water Front City* berdasarkan jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengalaman kerja dan pendapatan. Berdasarkan hasil pengolahan data pendapatan pedagang kaki lima akan meningkat diperoleh dari koefisien regresi variabel modal usaha sebesar 1.080051 berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima dengan tingkat probabilitas dibawah 5% (0,05). Sedangkan variabel jam kerja sebesar 68927.75 dan lama usaha sebesar 169676.8 tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kawasan wisata *Water Front City* Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

**Kata kunci:** *Pendapatan, Karakteristik sosial ekonomi pedagang kaki lima, Analisis regresi linier berganda.*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara berkembang yang mempunyai jumlah penduduk yang besar hingga mencapai 230 juta atau 12,5 persen penduduk dunia. Pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan ketidakseimbangan antara permintaan tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja di Indonesia. Hal ini menimbulkan berbagai masalah karena daya dukung ekonomi yang dimiliki terbatas. Daya dukung tersebut antara lain kurangnya penyediaan lapangan kerja yang berakibat pada adanya pengangguran, rendahnya tingkat pendapatan penduduk perkapita dan tidak meratanya tingkat pendapatan masyarakat (Siswanto, 2013).

Populasi penduduk yang tinggi di satu sisi berdampak baik terhadap perekonomian tapi di sisi lain juga memberikan dampak buruk. Dampak naiknya jika pertumbuhan penduduk yang besar menjadi peluang terhadap tumbuhnya pasar domestik sehingga bisa meningkatkan penyerapan angkatan kerja. Sebaliknya akan berdampak buruk jika pertumbuhan penduduk yang besar tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja yang mencakupi karena selain menimbulkan pengangguran juga mengakibatkan bertambahnya penduduk miskin dan pada akhirnya terjadi masalah-masalah sosial (Susilo, 2011).

Meningkatnya jumlah tenaga kerja yang tidak seimbang dengan penyediaan lapangan pekerjaan formal, mengakibatkan bertambah besarnya angka pengangguran. Hal ini menyebabkan tenaga kerja yang kemudian kerja atau berusaha di sektor informal (Junaidi & Zulfanetti, 2016). Pembengkakan sektor informal tersebut disebabkan oleh ketidakmampuan sektor formal menyerap lebih banyak tenaga kerja. Ketidakmampuan sektor formal ini disebabkan oleh pertumbuhan penduduk melebihi kecepatan penyediaan lapangan pekerjaan. Oleh karena itu, kegiatan ekonomi sektor informal menjadi alternatif utama untuk mengurangi pengangguran. Sektor informal berperan cukup penting dalam pengembangan masyarakat dan pembangunan nasional, karena ketiga program pembangunan kurang mampu menyediakan peluang kerja bagi para pekerja yang tidak terserap di sektor formal (Damayanti, 2011).

Peranan sektor informal semakin membesar, setelah terjadinya beberapa krisis ekonomi di Indonesia. Dalam kondisi ini, sektor informal menjadi alternatif bagi pekerja agar tetap mempunyai penghasilan. Secara umum sektor informal memberikan *return* yang relatif kecil, tetapi sektor informal tetap menjadi pilihan tenaga kerja sebagai penopang pemenuhan kebutuhan hidup pekerja bersama keluarganya. Krisis ekonomi membuat perubahan dalam struktur tenaga kerja Indonesia dengan semakin berperannya sektor informal (Buchari, 2006). Peran sektor informal cukup besar mendekati 70% dari komposisi total pekerja di Indonesia (BPS, 2017).

Secara umum, sektor informal dapat diartikan sebagai unit-unit usaha yang tidak atau sedikit sekali menerima proteksi ekonomi secara resmi dari pemerintah. Istilah sektor informal semakin berkembang dan banyak didefinisikan oleh para ahli. *International Labour Organisation* (ILO) mendefinisikan sektor sektor informal adalah sektor yang mudah dimasuki oleh pengusaha pendatang baru, menggunakan sumber ekonomi dalam negeri, dimiliki oleh pengusaha pendatang baru, menggunakan sumber ekonomi dalam negeri, dimiliki oleh keluarga bersekala kecil, menggunakan teknologi padat karya dan teknoloi yang disesuaikan, keterampilan yang dibutuhkan diperoleh di luar bangku sekolah, tidak diatur oleh pemerintah dan bergerak pada pasar penuh persaingan (Heriyanto, 2012).

Menurut Todaro (1998), karakteristik sektor informal adalah sangat bervariasi dalam bidang kegiatan produksi barang dan jasa berskala kecil, unit produksi yang memiliki secara perorangan atau kelompok, banyak menggunakan tenaga kerja (padat karya), dan teknologi yang dipakai relatif sederhana, para pekerjanya sendiri biasanya

tidak memiliki pendidikan formal, umumnya tidak memiliki keterampilan dan modal kerja. Banyaknya bidang sektor informal yang berpotensi untuk di kembangkan menjadi salah satu bidang usaha yang dapat menghasilkan pendapatan, serta dapat menyerap tenaga kerja. Usaha berdagang merupakan salah satu alternatif lapangan kerja informal yang banyak menyerap tenaga kerja. Salah satunya adalah pedagang kaki lima.

Pedagang kaki lima adalah pedagang dengan modal relatif kecil dan berusaha di bidang produksi dan penjualan barang-barang (jasa-jasa) untuk memenuhi kebutuhan kelompok tertentu di dalam masyarakat, dan usaha tersebut biasanya dilaksanakan pada tempat-tempat yang dianggap strategis (Hariningsih, dkk. 2008). Relatif kuatnya daya tahan sektor informal selama krisis, disebabkan pula oleh tingginya motivasi pengusaha kecil sektor tersebut mempertahankan kelangsungan usahanya. Hal ini dapat dipahami, sebab bagi banyak pelaku ekonomi dari kalangan masyarakat golongan ekonomi lemah, sektor informal merupakan satu-satunya sumber penghasilan dan penghidupan mereka. Pedagang kaki lima juga menguntungkan bagi konsumen dari masyarakat ekonomi menengah kebawah, karena pedagang kaki lima mampu menyediakan barang-barang kebutuhan dengan harga yang relatif murah.

Pedagang kaki lima merupakan salah satu sektor informal yang dominan di daerah perkotaan, sebagai wujud kegiatan ekonomi skala yang menghasilkan dan mendistribusikan barang dan jasa, barang-barang yang dijual pinggir-pinggir jalan dan pusat-pusat kota yang ramai akan pengunjung, mereka menyediakan barang-barang kebutuhan bagi golongan tersebut, tetapi tidak jarang mereka yang berasal dari golongan ekonomi atas juga ikut menyerbu sektor informal. Dengan demikian sektor informal memiliki peranan penting dalam memberikan kontribusi dan sumbangan bagi pembangunan perkotaan karena sektor informal mampu menyerap tenaga kerja terutama masyarakat kelas bawah yang cukup signifikan sehingga mengurangi masalah pengangguran diperkotaan dan meningkatkan penghasilan kaum miskin diperkotaan. Selain itu, sektor informal memberikan kontribusi bagi pendapatan pemerintah kota, penanganan yang tidak baik dapat mengakibatkan ketidak aturan tata kota, sebagai mana kita ketahui banyak pedagang kaki lima yang menjalankan aktifitasnya ditempat-tempat yang tidak seharusnya menjadi *Public Space*. *Public Space* merupakan tempat umum dimana masyarakat bisa bersantai, berkomunikasi, dan menikmati pemandangan kota, tempat umum tersebut biasanya berupa taman, trotoar, halte, bus dan lain-lain. Trotoar yang digunakan untuk berjualan dapat mengganggu para pejalan kaki, seringkali kehadiran pedagang kaki lima tersebut mengganggu arus lalu lintas karena para konsumen pengguna jasa memarkirkan kendaraannya dipinggir jalan, ketidak aturan tersebut mengakibatkan *public space* keliatan kumuh sehingga tidak nyaman lagi untuk bersantai ataupun berkomunikasi.

Kondisi perekonomian Kabupaten Tanjung Jabung Barat selama lima tahun terakhir memiliki sumber-sumber pertumbuhan ekonomi lebih didominasi oleh sektor industri pengolahan yang mencapai rata-rata 2,28 persen/tahun. Posisi kedua ekonomi tumbuh bersumber dari sektor pertanian dalam arti luas yang mencapai rata-rata 1,62 persen/tahun. Sementara sektor perdagangan, hotel dan restoran berada pada urutan ketiga sebagai sumber pertumbuhan ekonomi dengan kemampuan daya dorong rata-rata sebesar 1,14 persen/tahun. Ketiga sektor tersebut perlu mendapat perhatian serius dalam konteks pengembangan, sehingga mampu menjadi lokomotif pertumbuhan ekonomi kedepan.

Sektor perdagangan, hotel dan restoran menyumbang sebesar 1,14 persen terhadap rata-rata pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebesar 7,06 persen. Berarti selama periode lima tahun terakhir sektor ini mampu berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi rata-rata sebesar 13,37 persen per tahun. Hal ini sejalan

dengan pertumbuhan sektoralnya yang mencapai rata-rata 8,87 persen dan kontribusinya terhadap pembentukan PDRB rata-rata sebesar 13,37 persen per tahun. Hal ini sesuai dengan kondisi geografis kabupaten ini yang bersentuhan langsung dengan aktivitas ekonomi Provinsi Riau yang menyebabkan transaksi perdagangan antar wilayah sangat tinggi.

Salah satu sektor informal yang banyak menyerap tenaga kerja adalah pada sektor perdagangan, hotel dan restoran. Ini ditunjukkan dengan jumlah penduduk Kecamatan Tungkal Ilir berumur 15 tahun ke atas yang bekerja menurut lapangan usaha tahun 2018, Tungkal Ilir dalam angka (2019) sebanyak 22.478 orang atau 29,34 persen. Ini menunjukkan bahwa masyarakat Kecamatan Tungkal Ilir sebagian besar bekerja sebagai pedagang. Pedagang di Kecamatan Tungkal Ilir paling banyak didominasi dari pedagang makanan. Karena makanan adalah kebutuhan pokok manusia. Pedagang makanan menjual makanannya diantara waktu siang hari hingga malam hari.

Kecamatan Tungkal Ilir yang berada di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan menjadi Ibu Kota Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang merupakan pusat kota dengan jumlah penduduk yang padat hingga mencapai 72.620 jiwa (BPS, 2019), sehingga menjadikan populasi pedagang kaki lima di Kecamatan Tungkal Ilir begitu besar tersebar disetiap simpang-simpang jalan dan tempat-tempat keramaian. Karena Kecamatan Tungkal Ilir bagaikan magnet bagi pekerja di sektor informal yang mampu memberikan dampak sosial ekonomi cukup menjanjikan.

Salah satu kawasan wisata di Kecamatan Tungkal Ilir adalah kawasan wisata *Water Front City* atau yang sering disebut (WFC) Kuala Tungkal. WFC pertama kali dibangun pada tahun 2015 dengan waktu pengerjaan dalam kurun 2 (dua) tahun yaitu tepatnya pada tanggal 1 Januari 2017, WFC diresmikan sebagai *icon* dan kawasan wisata kuliner dan jajanan serta permainan anak-anak yang berada diatas jembatan yang membentang ditepi pesisir laut Tanjung Jabung. Pada tahun 2019 WFC kini telah disempurnakan dengan dilakukan pengecatan dan pemasangan tenda-tenda khusus bagi pedagang kaki lima.

WFC setelah diresmikan dan dibuka untuk masyarakat sekitar bahkan luar daerah yang ingin menikmati keindahan dan berwisata, maka sejak itulah pedagang kaki lima bermunculan untuk menjajakan dagangannya kepada para pengunjung. Secara otomatis, WFC berdampak pada perkembangan Pedagang kaki lima di Kecamatan Tungkal Ilir. Kondisi ini menarik simpati pemerintah daerah untuk memberikan tempat khusus kepada pedagang kaki lima untuk berjualan yang tadinya berserakan agar tersusun dengan rapi.

Faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di WFC Kecamatan Tungkal Ilir meliputi faktor sosial dan ekonomi yang terdiri dari besarnya modal yang digunakan, jam kerja, dan pengalaman kerja. Faktor yang mempengaruhi besar kecilnya pendapatan pedagang kaki lima baik itu yang bersifat ekonomi maupun non ekonomi. Kondisi yang seperti ini memerlukan penelitian yang lebih efektif dan realistis terhadap tingkat kesejahteraan pedagang kaki lima yang dipengaruhi oleh modal dan jam kerja. Jika modal dan jam kerja sama-sama ditingkatkan, maka pendapatan pedagang kaki lima juga akan meningkat dan besar hasilnya begitu pula sebaliknya. Selain itu pengalaman kerja juga dapat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan pedagang kaki lima.

Pedagang kaki lima di WFC Kecamatan Tungkal Ilir yang berjumlah 83 pedagang. Pedagang kaki lima ini tersebar di sepanjang pintu masuk hingga ujungnya WFC. Keberadaan pedagang kaki lima yang berjualan macam-macam dagangan sebagaimana tabel 1. berikut ini:

**Tabel 1.** Pedagang kaki lima berdasarkan jenis dagangan di WFC Kecamatan Tungkal Ilir Tahun 2020

| Jenis dagangan        | Jumlah    |
|-----------------------|-----------|
| Aneka makanan         | 34        |
| Aneka minuman         | 26        |
| Mainan anak-anak      | 12        |
| Assesoris             | 8         |
| Wahana permainan anak | 3         |
| <b>Jumah Total</b>    | <b>83</b> |

*Sumber : Data diolah, 2020.*

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa pedagang kaki lima menjual dengan bermacam dagangannya, yaitu diantaranya pedagang aneka makanan mendominasi dengan jumlah terbanyak sebesar 34 pedagang (berjualan makanan saji seperti bakso, mie ayam, sate, nasi goreng, sosis, roti bakar, cemilan, dll), pedagang aneka minuman sebanyak 26 pedagang (kopi, teh, jus buah, es, dll), pedagang mainan anak-anak sebanyak 12 pedagang, pedagang assesoris sebanyak 8 pedagang, dan pedagang wahana permainan anak sebanyak 3 orang.

Pedagang kaki lima di WFC Kecamatan Tungkal Ilir ini mampu meraup keuntungan rata-rata hingga Rp 350.000,-/hari jika kondisi rame dan Rp 80.000,-/ hari ketika kondisi pengunjung sepi. Pedagang makanan dan minuman yang lebih diserbu pembeli serta pengunjung yang ingin menikmati kuliner sambil santai beserta keluarga, teman, maupun patner kerja. Peluang usaha bagi pedagang kaki lima untuk menjajakan dagangannya semakin terbuka lebar ketika pemerintah daerah memberikan sarana prasarana seperti listrik, WC, tempat duduk dan area jualan.

## **METODE**

Metode penelitian adalah ilmu pengetahuan tentang berbagai cara atau metode atau teknik yang dipergunakan dalam melaksanakan suatu penelitian ilmiah (Amir, Yulmardi dan Junaidi, 2009). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diambil langsung pada masyarakat dengan menggunakan kuisionaer dan hasil observasi dan data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi. Juga dilakukan studi kepustakaan dengan mempelajari referensi-referensi yang ada relevansinya dengan penelitian yang dilakukan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu jenis data primer dan data sekunder.

### **Data primer**

Data primer adalah suatu data-data yang diambil langsung oleh sumbernya, tanpa ada perantara sumber yang dimaksud dapat berupa benda, situasi, atau manusia. Adapun data primer yang di peroleh melalui observasi langsung dari hasil angket dengan di sebarkannya pada responden nelayan sesuai dengan keperluan analisis dan tujuan penelitian. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah identitas nelayan sampel yang meliputi: nama, umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, modal, pendapatan dan data-data lain yang terkait dengan penelitian ini.

### Data sekunder

Data sekunder berupa data yang diperoleh dari instansi pihak terkait yang merupakan hasil olahan dari pihak tersebut seperti dari BPS Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan BPS Kecamatan Tungkal Ilir dan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Sumber data adalah subjek data yang diperoleh. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah pedagang kaki lima yang ada di Kawasan wisata *Water Front City* Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

### Teknik penarikan sampel

Menurut Sugiyono (2011), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Daerah penelitian yang dipilih yaitu Kawasan wisata *Water Front City* Kecamatan Tungkal Ilir dengan secara sengaja (*purposive*). Metode penarikan sampel yang seperti ini karena responden hanya tertuju pada satu objek saja yaitu pada pedagang kaki lima di Kawasan wisata *Water Front City* Kecamatan Tungkal Ilir. Pada penelitian ini akan diambil sampel secara sengaja (*purposive*) sebanyak 83 pedagang kaki lima sebagai responden. Ukuran sampel diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan (10%)

Berdasarkan dari rumus Slovin tersebut, maka jumlah sampel yang diambil dari populasi pedagang kaki lima di kawasan wisata *Water Front City* Kecamatan Tungkal Ilir adalah sebanyak 83 orang yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{83}{1 + 83 \cdot (0,1)^2}$$

$$n = \frac{83}{1 + 0,83}$$

$$n = \frac{83}{1,83}$$

$$n = 45,35 \text{ responden (dibulatkan menjadi 45)}$$

Jadi pada penelitian ini di pilih sampel sebanyak 45 orang responden, dimana dari 45 responden tersebut tersebar dikawasan wisata *Water Front City* Kecamatan Tungkal Ilir. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana (*Random Sampling*).

### Analisis regresi linier berganda

Regresi linier berganda dapat dimanfaatkan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen (kriteria) dapat diprediksi melalui variabel independen (prediktor). Dampak dari penggunaan analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik atau menurunnya variabel dependen dan dapat juga dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan keadaan variabel independen (Umar, 2003).

Sedangkan untuk mengetahui pendapatan pedagang kaki lima, dibuatlah kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan, penilaian responden tentang modal usaha, jenis kaki lima, dan jam kerja yang dilontarkan oleh peneliti. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas secara parsial maupun bersama-sama terhadap variabel terikat dalam penelitian ini menggunakan analisis *Eviews* versi 8.1, juga menggunakan analisis persamaan regresi berganda sebagai berikut (Firdaus, 2011):

Penelitian ini menggunakan analisis persamaan regresi berganda sebagaimana dirumuskan dalam persamaan berikut ini:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Pendapatan pedagang kaki lima

a = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Modal usaha

X<sub>2</sub> = Jam kerja

X<sub>3</sub> = Lama usaha

e = Standar error

### Koefisien determinasi

Analisis yang digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh variabel bebas ( X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub> ) yang diterangkan oleh variabel terikat (Y) dapat dilihat dari nilai R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi) dengan formula:

$$R^2 = \frac{\sum ei}{(Y-Y)^2}$$

Dimana R<sup>2</sup> berkisar 0 sampai 1, jika mendekati nilai 0 ini berarti kurang kuat hubungan antara variabel dependen dengan independen. Jika nilainya mendekati 1 atau mendekati 100% maka ini menunjukkan semakin besarnya hubungan antara variabel tersebut.

### Hipotesis uji simultan (Uji F)

Pada kasus regresi berganda uji F berfungsi untuk menguji signifikansi koefisien regresi secara bersama atau uji F menunjukkan signifikansi variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Nilai F-hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/(K - 1)}{(1 - R^2)/(n - K)}$$

Dimana :

F<sub>h</sub> : F hitung

R<sup>2</sup> : Koefisien determinasi

K : Jumlah variabel bebas

n : Jumlah sampel

Untuk kriteria pengujiannya yaitu sebagai berikut : (1) Apabila F hitung > F tabel, artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. (2) Apabila F hitung < F tabel, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

**Hipotesis uji parsial (Uji T)**

Merupakan pengujian signifikansi koefisien regresi parsial dengan kriteria t statistik. Uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut :

$$H_0 = \beta_1 = \beta_2$$

$$H_a = \beta_1 \neq \beta_2$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\beta_1}{Se(\beta_1)}$$

Dimana :

T : t – hitung

$\beta_1$  : Koefisien regresi

Se : Standar error

Dengan membandingkan t-hitung dan t-tabel pada tingkat keyakinan tertentu dapat diambil kesimpulan dengan kriteria sebagai berikut : (1) Jika t-hitung > t-tabel, yang berarti variasi variabel mampu menerangkan variasi variabel terikat. (2) Jika t-hitung < t-tabel, yang berarti secara individu variasi variabel bebas tidak mampu menjelaskan variabel-variabel terikat.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin**

Jenis kelamin merupakan bentuk status yang dimiliki sebagai karakteristik responden. Digunakan untuk mengetahui perbandingan antara laki-laki dan perempuan sebagai pedagang kaki lima. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 2.** Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Jumlah Responden | Presentase (%) |
|---------------|------------------|----------------|
| Laki – Laki   | 27               | 60,00          |
| Perempuan     | 18               | 40,00          |
| <b>Total</b>  | <b>45</b>        | <b>100</b>     |

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 2. menjelaskan bahwa dari 45 responden pedagang kaki lima di kawasan wisata *Water Front City* Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan jenis kelamin laki-laki menunjukkan jumlah sebanyak 27 orang atau 60,00%, sedangkan yang berjenis perempuan sebanyak 18 orang atau 40,00%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah jenis kelamin laki-laki.

**Karakteristik responden berdasarkan umur**

Umur merupakan salah satu faktor yang terdapat dalam karakteristik responden. Digunakan untuk mengetahui perbandingan antara kemampuan pedagang di Kecamatan Tungkal Ilir). Karakteristik responden berdasarkan umur pedagang kaki lima di kawasan wisata *Water Front City* Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 3.** Karakteristik responden berdasarkan umur

| Umur         | Jumlah Responden | Presentase (%) |
|--------------|------------------|----------------|
| 16 – 25      | 5                | 11,12          |
| 26 – 35      | 15               | 33,33          |
| 36 – 45      | 18               | 40,00          |
| ≥ 46         | 7                | 15,55          |
| <b>Total</b> | <b>45</b>        |                |

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 3. menjelaskan bahwa dari 45 responden pedagang kaki lima di kawasan wisata *Water Front City* Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan umur 16 – 25 tahun menunjukkan jumlah sebanyak 5 orang atau 11,12%, dan umur 26 – 35 tahun sebanyak 15 orang atau 33,33%, sedangkan yang umur 36 – 45 tahun sebanyak 18 orang atau 40,00%, untuk umur ≥ 46 tahun sebanyak 7 orang atau 15,55%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah dari pengalaman kerja 36 – 45 tahun.

#### **Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan**

Tingkat Pendidikan Seseorang tidak terlalu berpengaruh terhadap pedagang kaki lima di kawasan wisata *Water Front City* justru mereka hanya membutuhkan keahlian dalam menghitung dagangannya. Karakteristik respon berdasarkan tingkat pendidikan pedagang kaki lima di kawasan wisata *Water Front City* Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebagai berikut :

**Tabel 4.** Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

| Tingkat pendidikan | Jumlah responden | Presentase (%) |
|--------------------|------------------|----------------|
| SD                 | 10               | 22,22          |
| SLTP               | 12               | 26,67          |
| SLTA               | 20               | 44,44          |
| S1                 | 3                | 6,67           |
| <b>Total</b>       | <b>45</b>        | <b>100</b>     |

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4. menjelaskan bahwa dari 45 responden pedagang kaki lima di Kawasan wisata *Water Front City* Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan tingkat pendidikan SD, SLTP, dan SLTA dan tingkat perguruan tinggi (S1) semuanya menjadi responden, dengan responden tingkat pendidikan SD menunjukkan jumlah sebanyak 10 orang atau 22,22%, tingkat pendidikan SLTP berjumlah 12 orang atau 26,67%, tingkat pendidikan SLTA berjumlah 20 orang atau 44,44% dan tingkat pendidikan perguruan tinggi untuk S1 sebanyak 3 orang atau 6,67%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah dari tingkat pendidikan SLTA.

#### **Karakteristik responden berdasarkan jumlah anggota keluarga**

Jumlah anggota keluarga merupakan orang yang berada di dalam rumah dan menjadi tanggungan kepala rumah tangga. Jumlah anggota keluarga biasanya terdiri dari ayah, ibu, anak, dan lain sebagainya. Karakteristik responden berdasarkan jumlah anggota keluarga pedagang kaki lima di kawasan wisata *Water Front City* Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebagai berikut :

**Tabel 5.** Karakteristik responden berdasarkan jumlah anggota keluarga

| Jumlah anggota keluarga | Jumlah responden | Presentase (%) |
|-------------------------|------------------|----------------|
| 1-2                     | 13               | 28,88          |
| 3-4                     | 22               | 48,88          |
| 5-6                     | 8                | 17,77          |
| ≥ 7                     | 2                | 4,47           |
| <b>Total</b>            | <b>45</b>        | <b>100</b>     |

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 5. menjelaskan bahwa dari 45 responden pedagang kaki lima di kawasan wisata *Water Front City* Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan jumlah anggota keluarga 1-2 menunjukkan jumlah sebanyak 13 orang atau 28,88%, sedangkan jumlah anggota keluarga 3-4 sebanyak 22 orang atau 48,88%, jumlah anggota keluarga 5-6 sebanyak 8 orang atau 17,77% jumlah anggota keluarga 7 – ke atas sebanyak 2 orang atau 4,47%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah jumlah anggota keluarga dengan 3-4 orang.

#### **Karakteristik responden berdasarkan pengalaman kerja**

Pengalaman kerja yang dimiliki oleh pedagang kaki lima di kawasan wisata *Water Front City* menunjukkan pengalaman usaha selama kurun waktu tertentu. Karakteristik responden berdasarkan pengalaman kerja pedagang kaki lima di kawasan wisata *Water Front City* Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebagai berikut :

**Tabel 6.** Karakteristik responden berdasarkan pengalaman kerja

| Lama usaha   | Jumlah responden | Presentase (%) |
|--------------|------------------|----------------|
| 1 – 10       | 27               | 63,00          |
| 11 – 20      | 15               | 33,33          |
| 21 – 30      | 3                | 6,67           |
| <b>Total</b> | <b>45</b>        |                |

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 6. menjelaskan bahwa dari 45 responden pedagang kaki lima di kawasan wisata *Water Front City* Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan pengalaman kerja 1 – 10 tahun menunjukkan jumlah sebanyak 27 orang atau 63,00%, dan pengalaman kerja 11 – 20 tahun sebanyak 15 orang atau 33,33%, sedangkan yang pengalaman kerjanya 21 – 30 tahun sebanyak 3 orang atau 6,67%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah dari pengalaman kerja 1 – 10 tahun.

#### **Karakteristik responden berdasarkan pendapatan**

Pendapatan pedagang kaki lima di kawasan wisata *Water Front City* yaitu tergantung pada besar kecilnya barang dagangan yang dijual diantaranya adalah mainan. Karakteristik responden berdasarkan pendapatan pedagang kaki lima di kawasan wisata

*Water Front City* Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebagai berikut :

**Tabel 6.** Karakteristik responden berdasarkan pendapatan bersih/bulan

| Pendapatan            | Jumlah responden | Presentase (%) |
|-----------------------|------------------|----------------|
| 1.500.000 – 2.500.000 | 13               | 28,88          |
| 2.600.000 - 3.500.000 | 17               | 37,77          |
| ≥3.600.000            | 15               | 33,35          |
| <b>Total</b>          | <b>45</b>        | <b>100</b>     |

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 6. Menjelaskan bahwa dari 45 responden pedagang kaki lima di kawasan wisata *Water Front City* Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan pendapatan Rp 1.500.000 – 2.500.000,- menunjukkan jumlah sebanyak 13 orang atau 28,88%, dan pendapatan Rp 2.600.000 – 3.500.000,- sebanyak 17 orang atau 37,77%, sedangkan yang pendapatan Rp 3.600.000 – keatas sebanyak 15 orang atau 33,35%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah dari pendapatan Rp 2.600.000- 3.500.000,-.

#### Analisis regresi linier berganda

Hasil pengolahan regresi linier berganda dengan Eviews versi 8.0 bertujuan untuk menganalisis pendapatan pedagang kaki lima di kawasan wisata *Water Front City Kecamatan Tungkal Ilir Tanjung Jabung Barat*. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut adalah modal usaha, jam kerja, dan lama usaha sesuai tabel berikut ini :

**Tabel 7.** Hasil regresi linier berganda

| Variable  | Coefficient | Std. Error        | t-Statistic | Prob.    |
|-----------|-------------|-------------------|-------------|----------|
| C         | 1257312.    | 469272.6          | 2.679277    | 0.0106   |
| MU        | 1.080051    | 0.209759          | 5.149000    | 0.0000   |
| JK        | 68927.75    | 64322.15          | 1.071602    | 0.2902   |
| LU        | 169676.8    | 39031.71          | 0.434715    | 0.6660   |
| R-squared | 0.503742    | F-statistic       |             | 13.87275 |
|           |             | Prob(F-statistic) |             | 0.000002 |

Sumber : Data diolah, 2020

Hasil pengolahan data dengan menggunakan Eviews versi 8.0 di peroleh regresi linier berganda untuk menghitung pendapatan pedagang kaki lima di kawasan wisata *Water Front City Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat* yang di pengaruhi dengan variabel bebas diantaranya modal usaha, jam kerja, dan lama usaha. Persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 1257312.0 + 1.080051 + 68927.75 + 169676.8$$

Diketahui bahwa hasil pengolahan data dengan menggunakan regresi linier berganda adalah sebagai berikut nilai konstanta sebesar 1257312.0 yang berarti jika modal usaha, jam kerja, dan lama usaha tetap maka pendapatan pedagang kaki lima di kawasan wisata *Water Front City* sebesar Rp 1.257.312. Koefisien regresi modal usaha sebesar 1.080051 maka apabila modal usaha mengalami penambahan sebesar Rp 100.000 maka pendapatan pedagang kaki lima di kawasan wisata *Water Front City* sebesar Rp 108.005,1. Koefisien regresi jam kerja sebesar 68927.75 maka apabila jam kerja mengalami penambahan sebesar 1 jam maka pendapatan pedagang kaki lima di kawasan wisata *Water Front City* sebesar Rp 68.927,75. Sedangkan Koefisien regresi lama usaha sebesar 169676.8 maka apabila lama usaha mengalami penambahan sebesar 1 tahun maka pendapatan pedagang kaki lima di kawasan wisata *Water Front City* sebesar Rp 169.676,8.

Berdasarkan hasil pengolahan data pendapatan pedagang kaki lima akan meningkat diperoleh dari koefisien regresi variabel modal usaha sebesar 1.080051 berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima dengan tingkat probabilitas dibawah 5% (0,05). Sedangkan variabel jam kerja sebesar 68927.75 dan lama usaha sebesar 169676.8 tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kawasan wisata *Water Front City* Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

#### **Koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Melalui koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*) dapat diketahui sejauh mana variabel modal usaha, jam kerja, dan lama usaha mampu mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di kawasan wisata *Water Front City* Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Semakin mendekati nilai 1 atau 100% maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil *R-square* sebesar 0.503742 atau 50,37%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen (modal usaha, jam kerja dan lama usaha) terhadap variabel dependen (pendapatan pedagang kaki lima) sebesar 50,37%. Sedangkan 49,63% dipengaruhi oleh variabel yang belum diteliti dalam penelitian ini.

#### **Hipotesis simultan ( Uji F )**

Uji F digunakan untuk mengetahui semua variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  menggunakan tingkat keyakinan 95% ( $\alpha = 5\%$ ). Hasil perhitungan diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 13.87275 dengan *p-value* sebesar 0,000002, dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,42. Oleh karena  $F_{hitung} (13,87) > F_{tabel} (2,42)$  dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pendapatan pedagang kaki lima di kawasan wisata *Water Front City* Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tingkat keyakinan 95%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini yaitu pengaruh modal usaha, jam kerja dan lama usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan wisata *Water Front City* Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

### **Hipotesis parsial (Uji t)**

pengujian secara parsial atau uji t dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara sendiri-sendiri berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. dalam penelitian ini menggunakan uji 2 arah. dengan keyakinan 95% ( $\alpha = 5\%$ ) serta derajat kebebasan (df) sebesar 40, maka  $t_{tabel}$  diperoleh 1,679 adalah sebagai berikut :variabel modal usaha nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,149 > 1,679$ ).variabel jam kerja nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,071 < 1,679$ ). variabel lama usaha nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,434 < 1,679$ ).

dengan demikian secara parsial variabel modal usahaberpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima, sedangkan variabel jam kerja dan lama usaha secara parsialtidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan wisata *Water Front City* Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan karakteristik sosial ekonomi pedagang kaki lima di kawasan wisata *Water Front City* Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat terdapat perbedaan yang dapat dilihat dari kelompok responden berdasarkan jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengalaman kerja dan pendapatan pedagang kaki lima. Berdasarkan hasil pengolahan data pendapatan pedagang kaki lima akan meningkat diperoleh dari koefisien regresi variabel modal usaha sebesar 1.080051 berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima dengan tingkat probabilitas dibawah 5% (0,05). Sedangkan variabel jam kerja sebesar 68927.75 dan lama usaha sebesar 169676.8 tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kawasan wisata *Water Front City* Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

### **Saran**

Disarankan pada penelitian selanjutnya yang akan meneliti tentang pendapatan pedagang kaki lima diharapkan untuk mencari tempat penelitian yang lebih luas baik lokasi maupun kelompok jenis kegiatan lainnya.Pengaruh modal usaha, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan wisata *Water Front City* Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat sangat signifikan, disarankan untuk Pemerintah Kabupaten berperan aktif untuk membantu kelancaran pedagang kaki lima dalam berjualan dengan memberikan bantuan modal usaha dan melengkapi fasilitas umum seperti lapak jualan, aliran listrik, lampu penerangan, tempat sampah, dan WC.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amir,A;Yulmardi; & Junaidi. (2009). *Metodologi penelitian ekonomi dan penerapannya*. IPB Press. Bogor.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2019). *Studi evaluasi data sektor formal dan informal sebagai dasar penentuan penghitungan pekerja sektor informal*. BPS: Jakarta
- Buchari, Alma. (2006). *Kewirausahaan*. Edisi Revisi. Alfabeta. Bandung.

- Damayanti, Indah. (2011). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Gede Kota Surakarta*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret: Surakarta.
- Firdaus, Muhammad. (2011). *Ekonometrika: suatu pendekatan aplikatif*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Heriberta; Shofia, A; & D.Hastuti .(2020).Analysis of the Local Potential Attraction in Sipin Lake Jambi City.*Talent Development and Excellence*, 12 (1), 2315-2332
- Heriningsih, Ayu. (2008). *Prinsip dasar ilmu pengetahuan ; usaha mandiri sektor informal*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Heriyanto, Nur.(2012). *Pemasaran dan tata niaga industri*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Junaidi, J. & Zulfanetti, Z. (2016). Analisis Kondisi dan Proyeksi Ketenagakerjaan di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah* 3 (3), 141-150
- Novitri,Q; Junaidi,J & M Safri. (2014).Determinan Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi, *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 1 (3), 149
- Sari,Novita; Rosmeli, R; & Nurhayani,N. (2019). Model and Tourism Development Strategy Base on Local Potency in Merangin Regency, *Asian Journal of Social Science Research*, 2 (2), 1-14
- Siswanto, (2013). *Peranan sektor informal dalam perekonomian Indonesia*. Ekonomi Keuangan Indonesia.
- Sugiyono, (2004). *Statistik menjadi mudah dengan SPSS 17*. Elex Media Kompetindo: Jakarta.
- Susilo, (2011). *Pengembangan sektor informal dalam pembangunan nasional, masalah dan prospek*. Erlangga: Bandung.
- Umar, Husein. (2005). *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.